

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA IBU HAMIL DI BPM MEI SUWARSONO SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ayu Fitriani^{*)}, Yusniar

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta,
Jl Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

Abstrak

Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu dapat menyebabkan ibu tidak memberikan kolustrum kepada bayi baru lahir. Berdasarkan data IMD dari BPM Mei Suwarsono pada bulan november - Desember 2014 terdapat 9 orang Ibu yang melakukan IMD. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kolostrum dengan sikap terhadap pemberian kolostrum pada ibu hamil di BPM Mei Suwarsono Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross sectional dengan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling. Responden dalam penelitian ini sebanyak 44 responden. Analisis data yang digunakan adalah Ranks Spearman. Pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Mei Suwarsono sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu 72,7%, dan bedasarkan sikap pemeberian kolostrum 86,4% positif, ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang pemberian kolostrum pada ibu hamil dengan p-value 0,000 (p-value < 0,05). Ada hubungan pengetahuan tentang kolostrum dengan sikap pemberian kolostrum pada ibu hamil di BPM Mei suwarsono Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kolostrum

Abstract

Lack of knowledge and attitude of mother can cause mothers did not give colostrum to newborns. Base on data EIB from BPM Mei Suwarsono on November – December 2014, there are 9 mothers who did EIB. Objective this research is to determine the correlation between knowledge about colostrum with the attitude on giving colostrum among pregnant women at privat midwifery practice of Mei Suwarsono, Sleman, Yogyakarta Special Region. This Research used Cross sectional with Accidental Sampling. Data Analysis used Ran ks Spearman Test. Result the research is Most of the respondents of the mothers' knowledge about giving colostrum to their newborn babies at privat midwifery practice of Mei Suwarsono, 72.7% of the respondents have sufficient knowledge, 52.3%, most of the respondents of the attitude about giving colostrum to newborn babies, 86.4% respondents showed positive attitude. there was a corre the correlation between knowledge and attitude of giving colostrum among pregnant women with p-value 0,000(p-value 0,05). The Conclusion is There was a correlation between knowledge about colostrum and the attitude towards giving colostrum among pregnant women at privat midwifery practice of Mei Suwarsono, Sleman, Yogyakarta Special Region.

Keywords: Knowledge, Attitude, Colostrum

1. Pendahuluan

Setelah ibu melahirkan bayi, biasanya air susu ibu (ASI) akan keluar dengan sendirinya. ASI yang pertama biasanya lebih kental dan berwarna kekuningan, Banyak orang yang berpendapat bahwa ASI yang keluar pertama kali itu harus dibuang karena kotor, pendapat tersebut keliru. Cairan pertama yang keluar dari payudara, dan keluar pada hari ke satu sampai ke tujuh disebut kolostrum atau

susujolong. Telah banyak penelitian yang telah mengkaji manfaat pemberian kolostrum. Kolostrum terbukti sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi, serta berperan dalam kekebalan tubuh bagi bayi baru lahir. Dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama, maka bayi akan mendapatkan zat- zat gizi yang penting dan terhindar dari berbagai penyakit berbahaya pada masa yang paling rentan dalam kehidupan (Syafrudin, 2011).

Menyusui pada satu jam pertama kehidupan di anjurkan untuk menyusui eksklusif 6 bulan, menyelamatkan lebih dari satu juta bayi. Menurut WHO tahun 2007. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi

*) Penulis Korespondensi

E-mail : ayufitriani@respati.ac.id

bahwa ASI merupakan mukjizat dari Tuhan yang diberikan kepada umatnya melalui ibu menyusui bayinya dengan ASI. ASI adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. Dan pemberian ASI selama satu jam pertama dalam kehidupannya dapat menyelamatkan satu juta nyawa bayi (Th. Irawati, *cit* Nurfitriyani 2012).

Menurut SDKI tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 32 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 40 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Sama dengan pola SDKI 2007, lebih dari tiga perempat dari semua kematian balita terjadi dalam tahun pertama kehidupan anak dan mayoritas kematian bayi terjadi pada periode neonatus. Beberapa penyebab kematian bayi dikarenakan berat badan lahir rendah, asfiksia, tetanus, infeksi dan masalah pemberian minuman. Keunggulan potensial dari kegiatan menyusui eksklusif terkait dengan angka kematian dan angka kesakitan akibat penyakit infeksi, khususnya infeksi saluran pencernaan.

Menurut Bappenas faktor penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal sebesar 46,2 %, diare sebesar 15,0%, dan pneumonia sebesar 12,7%. Dengan melihat data tersebut, maka diperlukan langkah – langkah nyata dalam upaya pencegahan kasus- kasus yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi, khususnya angka kematian neonatal.

Faktor pengetahuan, pendidikan dan sumber informasi menyebabkan ibu tidak memberikan kolustrum kepada bayi baru lahir, namun banyak di sertai dengan faktor persepsi, sikap, sosial budaya, dukungan sosial serta faktor ketidakmampuan tenaga kesehatan dalam memberi penambahan ilmu bagi ibu-ibu yang menyusui (Nazara, 2007).

Disamping itu faktor-faktor yang mempengaruhi seorang ibu memberikan kolustrum pada bayi baru lahir di pengaruhi juga oleh pengetahuan, umur/karakteristik (Notoatmodjo, 2007).

Beberapa pendapat yang menghambat ibu post partum memberikan kolustrum dengan segera diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolustrum tidak keluar atau jumlah kolustrum tidak memadai, serta kolustrum tidak baik atau berbahaya bagi bayi. Hal di atas tidak akan terjadi bila ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat support dari keluarga (Roesli, 2008). Selain daripada itu, ibu tidak memberikan kolustrum pada bayi baru lahir dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang, yang dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan yang rendah (Notoatmodjo. 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Mei Suwarsono Sleman Yogyakarta diketahui dari bulan November – Desember 2014 jumlah ibu hamil yang berkunjung sebanyak 49 orang ibu hamil yang bekunjung setiap bulannya di BPM Mei Suwarsono

sebanyak 49 orang. Berdasarkan data IMD dari BPM Mei Suwarsono pada bulan november- Desember 2014 terdapat 9 orang Ibu yang melakukan IMD.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey *Analitik*. *Analitik* adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang sama (Sugiyono, 2010) untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kolostrum dengan sikap terhadap pemberian kolostrum pada ibu hamil di BPM Mei Suwarsono Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah ibu hamil di BPM Mei Suwarsono Sleman Yogyakarta pada bulan November - Desember 2014 yang berjumlah 49.sampel sebanyak 44. Penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas yaitu pengetahuan tentang kolostrum dan variabel terikatnya yaitu sikap terhadap pemberian kolostrum.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur	< 20 th	3	6,8
	20-35 th	31	70,5
	>35 th	10	22,7
	Total	44	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	26	59,1
	Bekerja	18	40,9
	Total	44	100,0
Pendidikan	Dasar	16	36,4
	Menengah	23	52,3
	Tinggi	5	11,4
	Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar adalah berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 31 orang atau 70,5%. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah tidak bekerja sebanyak 26 orang atau 59,1 dan berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah menengah sebesar 23 orang atau 52,3%.

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan sikap tentang pemberian kolostrum pada ibu

hamil dapat diketahui bahwa sebagian besar mempunyai pengetahuan ibu kategori cukup dan sikap tentang pemberian kolostrum kategori positif yaitu sebanyak 32 orang atau 72,7%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi *Ranks Spearman* sebesar 0,667 dengan nilai *p-value* 0,000. Nilai *p-value* < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang pemberian kolostrum pada ibu hamil di BPM Mei Suwarsono Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan umur dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang berkunjung di BPM Mei Suwarsono Sleman adalah berumur 20 -35 tahun yaitu sebesar 70,5%. usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja Wawan (2010). Semakin bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental), pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang akan semakin matang dan dewasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun. Ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang diperiksa di BPM Mei Suwarsono Sleman sebagian besar berumur 20-35 tahun. Ini berarti bahwa responden umur 20 – 35 tahun adalah usia ibu yang aman untuk hamil dan melahirkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria Sabu labani Isa (2014) yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Tugirah, Wonosari Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik ibu nifas berkisar usia 20 – 35 tahun (90%).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosmalina Ita (2013), dengan judul Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Nifas Dalam Memberikan Kolostrum Di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu nifas sebagian besar berumur 20 -35 tahun (91,9%).

Berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang berkunjung di BPM Mei Suwarsono Sleman adalah tidak bekerja yaitu sebesar 59,1%. Menurut Wawan (2010), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menimbulkan sikap yang positif. Jenis-jenis pekerjaan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi seseorang, semakin tinggi taraf pekerjaan seseorang semakin luas pengetahuan atau sebaliknya. Karena dengan bekerja dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini disebabkan karena dalam bekerja terjadi interaksi antar manusia sehingga ada kemungkinan untuk bertambahnya pengetahuan. Dalam penelitian ini

dapat diketahui bahwa sebagian responden tidak bekerja atau sebagai IRT, akan tetapi responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Pada dasarnya pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor, yang mana dalam penelitian ini tidak ikut serta diteliti, salah satunya adalah informasi. Responden yang tidak bekerja tentu memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja, sehingga responden yang tidak bekerja mampu mendapatkan informasi tentang pengetahuan yang diperoleh melalui Media TV, audio, surat kabar dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang diperiksa di BPM Mei Suwarsono Sleman sebagian besar ibu rumah tangga. Ini berarti bahwa responden dapat dengan leluasa memberikan kolostrum.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria Sabu labani Isa (2014) yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Tugirah, Wonosari Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik ibu nifas sebagian besar ibu rumah tangga (80%).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosmalina Ita (2013), dengan judul Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Nifas Dalam Memberikan Kolostrum Di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu nifas sebagian besar tidak bekerja (81,1%)

Berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang berkunjung di BPM Mei Suwarsono Sleman adalah pendidikan menengah yaitu sebesar 52,2%.

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Menurut Notoatmodjo (2007) tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar seperti daya tangkap terhadap informasi yang diperoleh. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin mereka akan peroleh dari pengetahuan dalam hal ini adalah mengenai pemberian kolostrum pada bayi lahir.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria Sabu labani Isa (2014) yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Tugirah, Wonosari Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik ibu nifas sebagian besar SMA (53,3%).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosmalina Ita (2013), dengan judul

Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Nifas Dalam Memberikan Kolostrum Di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu nifas sebagian besar SMA (48,6%).

b. Korelasi Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Hamil

Tabel 2. *Korelasi Ranks Spearman* Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Hamil di BPM Mei Suwarsono Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015

Pengetahuan	Sikap						Rank Spearman	p-value
	Positif		Negatif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	1	2,3	0	0,0	1	2,3	0,667	0,000
Cukup	32	72,7	0	0,0	32	72,7		
Kurang	5	11,4	6	13,6	11	25,0		

1) Pengetahuan ibu hamil tentang pemberian kolostrum

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil yang berkunjung di BPM Mei Suwarsono mempunyai pengetahuan tentang pemberian kolostrum adalah cukup baik yaitu sebesar 72,7%.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya (mata, hidung, telinga, rasa dan raba). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan dapat di peroleh melalui mata dan telinga.

Menurut Kristiyansari (2009), kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Jumlah kolostrum akan bertambah dan mencapai komposisi ASI biasa atau matur sekitar 3-14 hari.

Pada penelitian ini sebagian besar pengetahuan tentang pemberian kolostrum adalah cukup. ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung ke BPM Mei Suwarsono sudah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pengertian kolostrum, komposisi kolostrum, manfaat kolostrum dan tujuan pemberian kolostrum.

Pada penelitian ini ada 25,0% orang yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini dapat disebabkan karena ibu hamil tersebut tidak senang mencari informasi tentang ASI dan kolostrum, bahkan menganggap bahwa kolostrum adalah ASI yang masih kotor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilukan oleh Maria Sabu labani Isa (2014) yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang

pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Tugirah, Wonosari Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPM Tugirah Wonosari-Kebumen adalah cukup.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilukan oleh Rosmalina Ita (2013), dengan judul Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Nifas Dalam Memberikan Kolostrum Di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas dalam memberikan kolostrum pada kategori baik

2) Sikap ibu hamil tentang pemberian kolostrum

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap tentang pemberian kolostrum pada ibu hamil yang berkunjung di BPM Mei Suwarsono Yogyakarta mempunyai sikap baik yaitu sebesar 86,4%. Menurut Arikunto (2011), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Menurut Wawan (2011), sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap ibu dalam pemberian kolostrum, dimana ibu hamil mau menerima atau menolak dalam pemberian kolostrum.

Menurut Roesli (2008), beberapa pendapat yang menghambat ibu post partum memberikan kolostrum dengan segera diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik atau berbahaya bagi bayi. Hal di atas tidak akan terjadi bila ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat support dari keluarga. Selain daripada itu, ibu tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang, yang dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan yang rendah Notoadmodjo (2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang berkunjung di BPM Mei Suwarsono Sleman Yogyakarta sudah mempunyai sikap yang positif tentang pemberian kolostrum. Ini menunjukkan bahwa Sikap ibu dalam pemberian kolostrum, dimana ibu hamil mau menerima atau menolak dalam pemberian kolostrum sudah baik.

3) Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang pemberian kolostrum pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap tentang pemberian kolostrum pada ibu hamil di BPM Mei Suwarsono Sleman

Yogyakarta, p value < 0,05. Menurut Nazara (2007), faktor pengetahuan, pendidikan dan sumber informasi menyebabkan ibu tidak memberikan kolustrum kepada bayi baru lahir, namun banyak di sertai dengan faktor persepsi, sikap, sosial budaya, dukungan sosial serta faktor ketidakmampuan tenaga kesehatan dalam memberi penambahan ilmu bagi ibu-ibu yang menyusui. Disamping itu faktor-faktor yang mempengaruhi seorang ibu memberikan kolostrum pada bayi baru lahir di pengaruhi juga oleh pengetahuan, umur/karakteristik (Notoadmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap sikap tentang pemberian kolostrum pada ibu hamil. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang pengertian kolostrum, komposisi kolostrum, manfaat kolostrum dan tujuan pemberian kolostrum dapat mempengaruhi sikap tentang pemberian kolostrum pada ibu hamil di BPM Mei Suwarsono Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk (2013) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Ulu Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Sitaro. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang pemberian kolo strum pada bayi baru lahir di Puskesmas Ulu Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Sitar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk Karakteristik umur ibu hamil tentang pemberian kolostrum di BPM Mei Suwarsono Sleman Yogyakarta sebagian besar berumur 20 – 35(70,5%) tahun, pekerjaan sebagian besar tidak bekerja (59,1%) dan pendidikan sebagian besar menengah keatas (52,3%) dan untuk Sikap tentang pemberian kolostrum pada ibu hamil di BPM Mei Suwarsono Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sebagian besar adalah positif (86,4%) dan untuk Pengetahuan ibu hamil tentang pemberian kolostrum di BPM Mei Suwarsono Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah cukup (72,7%) dan utuk Ada hubungan pengetahuan tentang kolostrum dengan sikap terhadap pemberian kolostrum pada ibu hamil di BPM Mei Suwarsono Sleman Yogyakarta, (p -value = 0,000)

5. Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2011. *Prosedur penelitian pada suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
Bappenas. Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milinium di Indonesia. Jakarta: 2010

- Kristiyanasari,W. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Maria Sabu,L,I.2014."Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di BPM Tugirah Wonosari Kebumen".*Karya Tulis Ilmiah*.Universitas Respati Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi 10. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nazara,P. 2007. Faktor-faktor yang Menyebabkan Ibu Tidak Memberikan Kolostrum Kepada Bayi Baru Lahir di Desa Sifalaeta Ulu Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias. *Jurnal Kebidanan Universitas Sumatera Utara*. Diakses 11 Oktober 2014, Hal. 23-42.
- Nurfitriyani.2012. Hubungan Perilaku Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Kolostrum di RSIA Pertiwi Makasar. *Jurnal Stikes Nani Hasanuddin Makasar*.
- Roesli,U. 2008. *ASI,Hak Asasi Untaian Bunga Rampai*. Yogyakarta : Bengkel Buku Yogyakarta
- Rosmalina, I. 2013. "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Nifas dalam Memberikan Kolostrum di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta". *Karya Tulis Ilmiah*,Universitas Respati Yogyakarta
- SDKI 2012. Online. Available: <http://dataSDKI> 2012. Diakses tanggal 15 Januari 2015 pkl. 19.30 WIB.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Syafrudin & Karningsih. 2011. *Penyuluhan KIA(Kesehatan ibu dan anak)*. Jakarta Timur:CV.Trans Info Media.
- Papona,Novita, dkk. 2013. Hubungan Penegtahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Ulu Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Sitaro.*Jurnal Keperawatan Universitas Samaratulangi*.diakses 10 juni 2015
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wulandari, S.R. Handayani. 2011. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Wulansari, 2010. "Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di BPS Sri Romdhati,Semin,Gunung Kidul". *Karya Tulis Ilmiah*,Universitas Respati Yogyakarta.